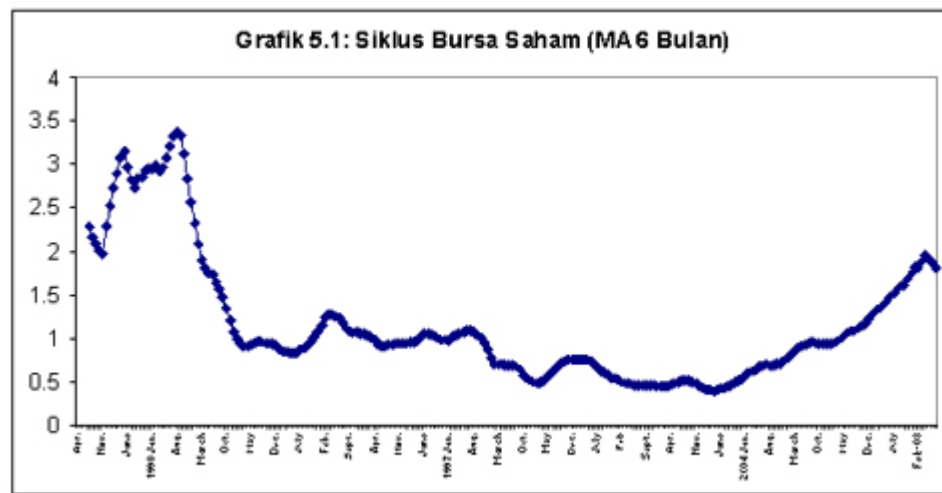


## Kemana Bursa Akan Bergerak

Pada akhir bulan Juni IHSG ditutup pada level 2.349,105 atau turun 3,9% dari IHSG pada akhir Mei 2008. Kemudian IHSG naik sampai puncaknya pada level 2314,75 pada 4 Juli 2008. Tetapi kemudian IHSG drop sampai level 2.214,85 pada Selasa 15 Juli 2008 dan naik tipis menjadi 2.218,12 pada 16 Juli 2008. Turunnya IHSG dikarenakan gejolak regional dan kebijakan lokal yang tidak sesuai harapan. Kebijakan lokal yang membuat IHSG turun yaitu kenaikan harga BBM memicu adanya demonstrasi dan kenaikan tingkat bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk merendami inflasi. Bila Pemerintah ingin meredakan inflasi sebenarnya bukan dengan menaikkan tingkat bunga tetapi dengan kebijakan lain yang membuat harga tidak naik. Kenaikan harga atau inflasi yang terjadi bukan dikarenakan demand side (permintaan) yang mengalami kenaikan tetapi karena dorongan biaya seperti dorongan harga minyak internasional yang mengalami kenaikan.

Situasi ekonomi di Amerika memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan ekonomi khususnya bursa di dunia. Dugaan bahwa ekonomi Amerika akan ambruk dimulainya persoalan Sub-prime dan munculnya Fannie Mae dan Freddie Mac tidak dapat membayar semua bunga yang harus dibayar. Ketidakmampuan Fannie Mae dan Freddie Mac membayar bunga dikarenakan masyarakat yang mempunyai cicilan rumah tidak bisa membayar dikarenakan tidak dapat bekerja diakibatkan ekonomi yang sangat sulit. Tetapi, Menteri Keuangan mengambil kebijakan untuk membantu kedua lembaga tersebut sehingga terjadi balik arah.

Bursa Efek Indonesia kelihatannya akan mempunyai arah yang turun seperti diperhatikan pada Grafik dibawah ini. Grafik ini dibuat dengan melakukan dekomposisi untuk mendapat arahnya dalam jangka waktu pendek ke depan.



Investor harus bisa mengambil keputusan untuk bertransaksi di Bursa dengan arah dari data empiris IHSG sejak 1988 sampai dengan 2008. (Adler Manurung, 16/7/2008)